

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan hasil rekaan seseorang, yang sering kali menghadirkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap latar belakang dan keyakinan pengarang. Salah satu bentuk karya sastra adalah film. Film termasuk salah satu karya seni yang mampu menyampaikan informasi dan pesan dengan cara kreatif dan unik. Film adalah sekadar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai *intermillen movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik.

Menurut Setiadi (dalam Siregar, 2015:9) “Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat”. Karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), serta religius (nilai agama).

Nilai edukasi merupakan nilai-nilai pendidikan yang didalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Nilai edukasi dalam kehidupan pribadi merupakan nilai-nilai yang digunakan untuk melangsungkan hidup pribadi, mempertahankan sesuatu yang benar untuk berinteraksi. Nilai edukasi dalam kehidupan sosial merupakan nilai-nilai yang dapat menuntut tiap individu ketika berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Film saat ini masih menjadi pilihan hiburan bagi masyarakat karena film merupakan hasil dari imajinasi dan kreatifitas pengarang yang diciptakan dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Film tidak hanya menjadi hiburan semata untuk masyarakat, namun terdapat makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada masyarakat.

Pada sebuah film tentunya banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya, salah satunya adalah nilai edukasi yang dapat menjadi pembelajaran bagi penontonnya. Penonton tidak hanya sekedar menonton setiap adegan film, namun diharapkan mampu memaknai film yang ditontonnya dan mengambil pesan untuk dapat dijadikan contoh dan motivasi bagi kehidupan mereka. Melalui pengemasan film yang apik, unsur-unsur yang terkandung didalam sebuah film akan terasa lebih hidup, sehingga masyarakat lebih mudah untuk memahami unsur-unsur tersebut dengan baik. Melalui film masyarakat dapat mengambil pelajaran, pendidikan, serta motivasi dengan perasaan terhibur tanpa merasa digurui. Seperti film *Ku Kira Kau Rumah* yang disutradarai oleh Umay Shahab. Film *Ku Kira Kau Rumah* dirilis pertama kali pada 3 Februari 2022 dan berdurasi 1 jam 30 menit. Film bergenre roman dan drama psikologis ini diangkat dari sebuah lagu berjudul sama karya Amigdala, sebuah band dari Bandung.

Film *Ku Kira Kau Rumah* menceritakan Niskala yang sejak kecil benar-benar dijaga oleh keluarga dan teman-temannya lantaran ia mengidap kesehatan mental ‘Bipolar’. Film *Ku Kira Kau Rumah* tidak hanya menyajikan kisah romantis antar remaja, tetapi juga mengangkat isu kesehatan mental yang merupakan permasalahan utama di jaman sekarang. Film ini juga merupakan

tampanan halus pada masyarakat bahwa pengidap mental illness tidak bisa sembarangan ditangani, mereka butuh di dengarkan oleh orang-orang disekitarnya. Didalam sebuah cerita film tidak terlepas dari tokoh dan penokohan atau pelaku yang memerankan jalannya sebuah cerita. Adapun tokoh utama dalam film ini adalah seorang gadis yang mengidap gangguan ‘Bipolar’, ada beberapa penokohan yang terdapat di dalam film *Ku Kira Kau Rumah* mulai dari tokoh berwatak baik (protagonis) hingga tokoh yang memiliki watak jahat (antagonis). Film *Ku Kira Kau Rumah* mengisahkan kehidupan gadis yang menderita Bipolar sejak masih duduk di bangku SMA.

Oleh karena itu, alasan peneliti mengambil film *Ku Kira Kau Rumah* sebagai bahan peneliti karena selain menarik dalam film ini juga mengandung banyak pesan yang tersirat dan nilai edukasi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Film ini tidak hanya mengandung pesan sosial, namun masih ada lagi pesan-pesan yang terkandung dalam film tersebut. Sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam film *Ku Kira Kau Rumah* sehingga peneliti membuat judul “Analisis Nilai Edukasi Dalam film *Ku Kira Kau Rumah* Karya Umay Shahab dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”. Semoga dengan adanya penelitian tentang nilai edukasi ini siswa bisa mencontoh nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penokohan dalam film *Ku Kira Kau Rumah?*
2. Bagaimanakah nilai-nilai edukasi dalam film *Ku Kira Kau Rumah?*
3. Bagaimanakah relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penokohan dalam film *Ku Kira Kau Rumah*.
2. Untuk mendeskripsikan nilai edukasi dalam film *Ku Kira Kau Rumah*.
3. Untuk mendeskripsikan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang analisis nilai edukasi dalam film *Ku Kira Kau Rumah* karya Umay Shahab relevansinya pembelajaran sastra.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang gambaran analisis nilai edukasi dalam film *Ku Kira Kau Rumah* karya Umay Shahab relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai analisis nilai edukasi dalam film *Ku Kira Kau Rumah* karya Umay Shahab relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.
3. Bagi tenaga pengajar dan mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan pada pengajaran sastra di sekolah maupun perguruan tinggi terutama mengenai nilai-nilai edukasi.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau bahan perbandingan sehingga mampu untuk memperdalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesusastraan.